

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Program Baca Tulis Al-Qur'an**

Mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah yang sangat fundamental, sebab ia berfungsi sebagai sarana esensial untuk mengenal Sang Pencipta, yakni Allah Swt. Di samping itu, keengganan seorang Muslim untuk menimba ilmu agama melalui Al-Qur'an akan menghambat kemampuannya dalam memahami ajaran agamanya secara utuh dan benar, serta kesulitan dalam mengaplikasikannya dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran Al-Qur'an telah ditetapkan secara bijak oleh Allah Swt. Wahyu disampaikan melalui Malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw. yang bertindak sebagai penerima pertama. Nabi Muhammad Saw. kemudian mentransfer pengetahuan dan metode pembelajaran tersebut kepada para sahabat dan umatnya demi syiar Islam. Rantai transmisi pengetahuan ini, apabila dilihat dalam konteks kekinian, khususnya dalam sistem pendidikan formal, terejawantahkan dalam bentuk Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bruner, teori belajar memiliki sifat deskriptif, yang berarti berfokus pada penggambaran proses belajar itu sendiri. Berbeda halnya dengan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu memberikan arahan atau panduan mengenai strategi serta metode pembelajaran yang paling efektif guna memfasilitasi dan mengoptimalkan proses belajar siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Firmina Angela Nai et al., *Teori Belajar & Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 138.

Kemudian menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang melibatkan berbagai pihak dan elemen, seperti materi pembelajaran, metode, serta kondisi yang mendukung agar peserta didik dapat berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

Kata "membaca" dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar "baca", yang secara sederhana diartikan sebagai mengucapkan lafaz atau kata-kata dalam bentuk lisan sesuai dengan kaidah atau aturan tertentu. Pada dasarnya membaca meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Kegiatan visual yang melibatkan mata sebagai indra
2. Kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yang tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir
3. Sesuatu yang abstrak, namun bermakna
4. Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada kemampuan membaca dan menulis lafaz-lafaz yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Ed. 1, cet (Jakarta: Encana, 2013), 19.

Pembelajaran ini menekankan pada tahapan menghafal lafaz-lafaz berbahasa Arab, membiasakan pelafalannya dengan benar, serta mempelajari cara penulisannya secara tepat. Adapun tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an adalah agar peserta didik mampu membaca lafaz-lafaz Arab dengan lancar dan benar, serta menulis huruf dan simbol-simbol Arab dengan rapi dan sesuai kaidah.

## **B. Tinjauan Mengenai Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. selama kurang lebih dua puluh tiga tahun melalui perantaraan malaikat Jibril AS.<sup>16</sup>

Kata "kemampuan" diturunkan dari kata dasar "mampu", yang memiliki makna kekuasaan, kesanggupan, atau potensi untuk mengerjakan sesuatu. Dengan demikian, "kemampuan" merujuk pada kesanggupan, kekuatan, atau kemahiran yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan suatu tindakan atau aktivitas tertentu.<sup>17</sup>

Stephen P. Robbins menyatakan bahwa kemampuan komprehensif seseorang secara fundamental terbagi dalam dua kelompok, yakni:

1. Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*) Merupakan kapasitas individu yang berkaitan dengan serangkaian aktivitas mental, mencakup proses berpikir, bernalar, menganalisis, hingga penyelesaian masalah. Kemampuan ini merefleksikan kapasitas seseorang dalam mencerna, mengolah, dan menggunakan informasi secara logis serta rasional.

---

<sup>16</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 1.

<sup>17</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia, Statewide Agricultural Land Use Baseline 2015*, Cet. 7 Ed., vol. 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 712.

2. Kemampuan Fisik (*Physical Ability*) Kemampuan ini mengacu pada kesanggupan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang memerlukan daya tahan, kecakapan motorik, kekuatan fisik, dan karakteristik fisik tertentu. Aspek-aspek yang tercakup dalam kemampuan ini antara lain adalah ketahanan jasmani, koordinasi gerakan, dan kecepatan dalam menjalankan kegiatan fisik.<sup>18</sup>

Menurut Burns dkk., kemampuan membaca memegang peranan esensial dalam kehidupan bermasyarakat, mengingat pentingnya keterampilan ini sejak usia dini dan kontribusinya yang signifikan dalam aktivitas sehari-hari. Sementara itu, Dalman mendefinisikan membaca sebagai kegiatan yang ditujukan untuk menggali informasi yang terkandung dalam teks tertulis. Merujuk pada kedua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah proses berpikir yang berorientasi pada upaya memahami makna atau konten yang tersurat dalam bacaan.<sup>19</sup>

Sebagaimana termuat dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw., yakni Surah Al-‘Alaq ayat 1-5, terdapat perintah eksplisit untuk membaca (*iqra*). Hal ini secara gamblang mengindikasikan betapa fundamentalnya aktivitas membaca dan posisinya sebagai landasan utama bagi manusia dalam menuntut ilmu serta mengenal Sang Pencipta, Allah Swt.

Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan suatu proses yang bergantung pada kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*)

---

<sup>18</sup> Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior* (Cape Town: Pearson South Africa, 2009). 32.

<sup>19</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, Cet. 2 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), 5.

peserta didik. Tingkat penguasaan dan kelancaran peserta didik dalam melaksanakan proses membaca inilah yang menjadi indikator dari kemampuan tersebut.

### **C. Tinjauan Mengenai Problematika Dalam Baca Tulis Al-Qur'an**

Dalam konteks proses belajar mengajar, terdapat sejumlah faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Beberapa faktor tersebut meliputi:<sup>20</sup>

#### **1. Faktor Internal**

Problem internal ialah permasalahan yang ada pada peserta didik.<sup>21</sup>

Faktor-faktor yang berdampak pada kemampuan peserta didik dalam menguasai baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### **a. Minat**

Minat merupakan kecenderungan hati yang kuat terhadap sesuatu yang menimbulkan dorongan untuk memperhatikan dan melakukannya secara terus-menerus. Menurut Mahfudz Shalahuddin, minat adalah bentuk perhatian yang di dalamnya terkandung unsur-unsur perasaan, sehingga seseorang terdorong untuk lebih fokus, antusias, dan terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Dalam konteks pembelajaran, minat memiliki peran penting karena dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan dan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar, termasuk dalam

---

<sup>20</sup> Suaib, "Problematika Baca Tulis Al-Qur'an pada Peserta Didik SMA Negeri 3 Palopo," no. July (2020), 23.

<sup>21</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar" 2, no. September (2020), 165.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>22</sup> Selain itu, minat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses belajar mengajar baca tulis Al-Qur'an. Ketika siswa memiliki minat terhadap pelajaran, mereka cenderung belajar dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki minat, maka proses belajar akan berjalan kurang optimal dan cenderung dilakukan dengan enggan atau asal-asalan. Minat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam memahami serta menguasai materi yang diajarkan.

b. Motivasi

Menurut Saridiman, motivasi adalah daya penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Motivasi ini mendorong individu untuk berusaha keras, bertindak, dan berperilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat penting karena dapat mempengaruhi seberapa besar usaha yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk memahami dan menguasai materi, seperti dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>23</sup> Belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang kompleks, di mana faktor motivasi memainkan peranan penting dalam keberhasilan proses

---

<sup>22</sup> Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran" III, no. 36 (2019), 15.

<sup>23</sup> Nurfaliza dan Nur Eka Kusuma Hindrasti, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring" 4 (2022), 96.

pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Motivasi ini berfungsi secara aktif tanpa perlu adanya rangsangan dari luar, karena individu tersebut sudah memiliki dorongan atau keinginan untuk melakukan aktivitas tersebut. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, motivasi intrinsik akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan tekun dan penuh kesadaran, karena mereka memiliki kesadaran dan keinginan untuk menguasai ilmu tersebut demi tujuan yang lebih mendalam, seperti mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>24</sup>

Contohnya, peserta didik yang memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, meskipun tidak disuruh oleh gurunya, ia akan dengan sukarela membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang telah memiliki motivasi intrinsik, ia akan tetap melakukan aktivitas tersebut meskipun tanpa dorongan eksternal. Motivasi yang datang dari dalam diri ini membuat individu tersebut lebih aktif dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan yang bermanfaat, seperti membaca Al-Qur'an.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran mereka. Faktor ini meliputi berbagai aspek seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, suasana kelas, interaksi dengan teman sebaya, serta

---

<sup>24</sup> Ibid, 102.

pengaruh dari media atau teknologi. Semua faktor ini dapat memotivasi atau menghambat kemampuan peserta didik dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>25</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran baca dan tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Dukungan orangtua beserta guru atau dosen

Dukungan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terutama sejak kelahirannya. Orang tua selalu memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian yang diperlukan untuk membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Dukungan ini berperan dalam membentuk karakter dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Selain itu, dukungan dan dorongan dari guru atau dosen juga memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat dan motivasi peserta didik. Dengan adanya bimbingan yang tepat dari pendidik, peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan terdorong untuk lebih giat dalam menjalani pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dukungan tersebut dapat membangkitkan rasa percaya diri dan menambah semangat mereka dalam mencapai keberhasilan akademik.

---

<sup>25</sup> Mohamad Samsudin, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar" 2, no. September (2020), 170.

b. Latar belakang sekolah

Sekolah merupakan tempat utama bagi peserta didik untuk menimba ilmu dan mengembangkan potensi mereka. Peserta didik yang lulus dari sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, terutama yang berbasis agama Islam, memiliki peluang lebih besar untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya penekanan pada pendidikan agama yang mendalam dalam kurikulum sekolah tersebut, sehingga peserta didik terbiasa dan terlatih sejak dini dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang mendukung dan fasilitas yang memadai, sekolah berbasis Islam mampu memberikan pembelajaran yang optimal dalam membaca Al-Qur'an bagi para pesertanya.